Borneo Journal of Primary Education
https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/index
Oktober 2023 Volume 3 Nomor 3
E-ISSN: 2775-5258

Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda

[1]Amalia Dian Astrilah, [2]Gianto, [3]Maulida Ulfa Hidayah
[1 2 3] UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
E-mail: amalia.dian.astrilah@gmail.com, gianto@gmail.com, maul.yda.93@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: *amalia.dian.astrilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju khususnya dalam bidang media sosial yaitu TikTok. Di SDN 006 Samarinda, siswa sangat menyukai aplikasi TikTok karena berbagai macam konten video yang tersedia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kepribadian siswa di kels V SDN 006 Samarinda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa dengan sampel berjumlah 89 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi pearson, uji koefisien determinasi, dan uji statistik T .Penelitian ini memperoleh hasil yaitu media sosial TikTok cukup mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji statistik yaitu sig. 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 5,684 > ttabel 1,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa dari segi kepribadian introvert dan ekstrovert. Tetapi tidak sepenuhnya media sosial TikTok mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa, banyak faktor yang membentuk kepribadian yaitu pendidikan di dalam keluarga, pengaruh lingkungan, pengaruh dari biologis, dan pengaruh budaya.

Kata kunci: Tiktok, Kepribadian Siswa, Media Sosial

Abstract

This research is motivated by increasingly advanced technological developments, especially in the field of social media, namely TikTok. At SDN 006 Samarinda, students really like the TikTok application because of the wide variety of video content available. The purpose of this study is to determine the effect of social media TikTok on the personality of students in class V SDN 006 Samarinda. This research uses a type of field research (field research) with a quantitative approach. The population in this study amounted to 89 students with a sample of

89 students. Data collection was carried out using observation techniques, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the normality test, Pearson correlation test, coefficient of determination test, and the T statistical test. This is shown in the statistical test results, namely sig. 0.000 <0.05 and tcount 5.684 > ttable 1.991 so that it can be interpreted that there is a significant influence of social media TikTok on student personality in terms of introverted and extroverted personalities. However, social media TikTok does not fully influence the formation of student personality, many factors shape personality, namely education in the family, environmental influences, biological influences, and cultural influences.
Keywords: *Tiktok, Student Employment, Social Media*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era teknologi ini harus mengakomodasi perkembangan teknologi yang pesat dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masyarakat yang semakin informatif. Al-Qur'an juga menyebutkan contoh-contoh perkembangan teknologi pada masa lampau, seperti pengetahuan Daud dalam mengolah besi untuk membuat baju besi dan kemampuan Sulaiman dalam mengendalikan angin. Dalam konteks teknologi informasi, penggunaan internet telah mengalami peningkatan yang signifikan di Indonesia. Semakin banyak orang yang menggunakan internet, terutama melalui ponsel pintar. Penggunaan teknologi komunikasi, seperti handphone, juga telah meluas di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Salah satu perkembangan teknologi yang penting adalah konektivitas 4G-LTE, yang telah mempercepat dan mempermudah akses internet. Ini telah membuka peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan komunikasi. Aplikasi berbagi video seperti TikTok juga telah menjadi sangat populer, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten kreatif dan mendapatkan pengakuan. Namun, penggunaan media sosial seperti TikTok juga memiliki risiko, terutama bagi anak-anak di bawah umur. Konten yang tidak pantas dan tidak sesuai dapat muncul di platform tersebut. Oleh karena itu, perlindungan anak-anak dari pengaruh yang merugikan menjadi penting, sesuai dengan undang-undang perlindungan anak yang ada. Penggunaan media sosial dan aplikasi seperti TikTok juga dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian siswa. Teori Belajar Sosial Bandura menunjukkan bahwa individu cenderung meniru perilaku orang lain yang mereka lihat di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat perilaku positif dan mempengaruhi lingkungan sosial yang mendukung perkembangan yang baik.

Siswa di Indonesia juga sedang mencari jati diri mereka sendiri, namun lingkungan yang tidak seimbang dan pergaulan yang negatif dapat mempengaruhi mereka. Kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan sosialnya dapat berdampak pada motivasi dan prestasi akademik mereka. Penting bagi orang tua dan guru untuk membimbing siswa dalam

menentukan arah hidup mereka. Kepentingan kebudayaan lokal dan nilai-nilai agama juga harus diperhatikan dalam pengembangan kepribadian siswa. Dalam konteks agama, nilai-nilai akal budi menjadi pedoman. Manusia harus menggunakan akalnya untuk mencapai tujuan hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Keyakinan agama juga dapat memenuhi kebutuhan psikologis individu, seperti kebutuhan akan perlindungan dan pemahaman tentang arti kehidupan. Pendidikan pada masa teknologi ini harus memahami dan mengintegrasikan perkembangan teknologi yang ada, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai agama dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk memulai penelitian ini terkait pentingnya bijak dalam bersosial media khususnya terhadap kepribadian siswa di Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda. Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Kepribadian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda".

B. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan. Media sosial memiliki peran sebagai alat komunikasi dan sarana untuk menggali informasi.

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang.

b. Fungsi Media Sosial

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Media sosial memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a) Mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
b) Membangun interaksi sosial melalui internet dan teknologi web.
c) Mengubah praktik komunikasi searah menjadi dialogis antara banyak orang.

c. Karakteristik Media Sosial:

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial :

a) Partisipasi
b) Keterbukaan

c) Perbincangan, dan keterhubungan antara pengguna.

d. Jenis-Jenis Media Sosial:

Menurut Kotler dan Keller, terdapat tiga platform utama media sosial, yaitu forum dan komunitas online, blog, dan jejaring sosial. Selain itu, terdapat juga jenis-jenis media sosial lainnya seperti bookmarking, wiki, Flickr, creating opinion, dan lain-lain.

e. Sejarah Aplikasi TikTok

TikTok adalah aplikasi populer yang pertama kali diluncurkan pada September 2016 di Republik Rakyat Tiongkok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan menonton video pendek yang kreatif. TikTok telah mencapai tingkat popularitas yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak milenial, usia sekolah, dan generasi Z.

f. Cara Penggunaan Aplikasi TikTok:

a) Mengunduh aplikasi TikTok melalui Google PlayStore.
b) Melakukan login atau masuk ke akun TikTok.
c) Merekam video menggunakan aplikasi TikTok.
d) Mengedit video yang sudah direkam dengan fitur seperti musik, suara, dan efek khusus.
e) Menonton video rekaman pengguna lain di TikTok.

Hipotesis penelitian digunakan untuk membantu memprediksi hal-hal-hal yang mungkin terjadi terhadap keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh antara media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa di Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda

Ha : Adanya pengaruh antara media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa di Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda

Tinjauan pustaka ini memberikan pemahaman dasar tentang media sosial secara umum dan aplikasi TikTok secara khusus.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengaruh media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa di SD Negeri 006 Samarinda. Penelitian dilakukan di SD Negeri 006 Samarinda, yang terletak di Jalan Cipto Mangunkusumo Gg. 5. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga April di kelas V SD Negeri 006 Samarinda. Populasi penelitian ini adalah 89 siswa kelas V di SD Negeri 006 Samarinda. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (media sosial TikTok) dan variabel terikat (kepribadian siswa).

Media Sosial TikTok: Aplikasi media sosial yang menggunakan video pendek sebagai konten utamanya. Diukur melalui kuesioner dengan pertanyaan tentang pengetahuan, durasi penggunaan, dan penggunaan TikTok. Kepribadian Siswa: Serangkaian karakteristik psikologis siswa, termasuk perilaku, sikap, nilai-nilai, preferensi, minat, dan tempramen. Diukur melalui kuesioner dengan pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap diri sendiri dan orang lain, tingkat kematangan emosional, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial dan keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi: Melakukan observasi langsung di SD Negeri 006 Samarinda terkait fasilitas, kegiatan siswa kelas V, dan penggunaan WiFi di sekolah; 2) Kuesioner: Menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan tentang TikTok dan kepribadian siswa. Siswa memilih jawaban Ya atau Tidak; 3) Dokumentasi: Mengumpulkan data sekolah, data guru, data siswa kelas V, penilaian sikap di kelas V, serta foto-foto kegiatan siswa di lingkungan sekolah. Pada lembar Kuesioner terdapat kisi-kisi instrumen pertanyaan untuk mengukur variabel TikTok dan kepribadian siswa. Lembar observas digunakan untuk mencatat kegiatan siswa di sekolah, seperti interaksi dengan teman, ekskul, upacara, proses belajar di kelas, kegiatan tugas kelompok, dan aktivitas penggunaan internet di sekolah.

D. Hasil dan Pembahasan

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu set soal dapat diandalkan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Berikut adalah hasil yang diperoleh :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai reliabilitas data sebesar 0,909. Jika nilai Cronbach's Alpha (a) > 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel atau terpercaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mengenai media sosial TikTok dan Kepribadian Siswa memiliki reliabilitas yang sangat tinggi atau dapat dipercaya. Peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji signifikansi, digunakan kriteria > 0,05. Uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows, dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	.859
Asymp. Sig. (2-tailed)	.451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki nilai signifikansi sebesar 0,451, yang lebih besar dari kriteria uji signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal. Uji Korelasi Pearson adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel (Media sosial TikTok dan Kepribadian siswa). Korelasi dengan pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal. Dan dibawah ini adalah hasil uji korelasi product moment.

Correlations

		TikTok	Kepribadian Siswa
TikTok	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kepribadian Siswa	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Dalam tabel korelasi, terlihat bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0,546 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian siswa dan penggunaan media sosial TikTok.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa nilai rhitung adalah 0,546. Selanjutnya, menggunakan tabel r untuk tingkat kepercayaan 0,05 dan jumlah subjek sebanyak 78, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,227. Dalam perbandingan ini, ditemukan bahwa rhitung > rtabel (0,546 > 0,227), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian siswa dengan penggunaan media sosial TikTok.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kepribadian siswa dengan penggunaan media sosial TikTok. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,546, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian siswa dan penggunaan media sosial TikTok, dan hubungan tersebut memiliki kekuatan yang cukup tinggi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 cara dalam pengujiannya yaitu secara manual dan menggunakan program SPSS 20.0.

Adapun hasil uji koefisien determinasi secara manual adalah :

Kd = (0,546 x 0,546) x 100%

Kd = 0,298 x 100%

Kd = 29,8%

Sementara itu, hasil uji koefisien derteminasi melalui SPSS sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square
1	.546[a]	.298

a. Predictors: (Constant), TikTok

Sumber: Hasil penelitian yang diolah di SPSS, 2023

Dari analisis koefisien determinasi, didapatkan nilai r2 sebesar 0,298 atau 29,8%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi kepribadian siswa sebesar 29,8% dapat diatribusikan pada pengaruh dari variabel independennya, yaitu media sosial TikTok. Selebihnya, sebanyak 70,2% variasi kepribadian siswa dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh antara media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa, maka dilakukan Uji T = Taraf signifikansi dua arah pada derajat 0,05. Adapun Uji T yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 cara yaitu secara manual dan SPSS. Adapun hasil Uji T yang diperoleh secara manual yaitu :

$$t = \frac{0{,}546\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0{,}546^2}}$$

$$t = \frac{0{,}546\sqrt{76}}{\sqrt{0{,}837}}$$

$$t = 5,\ 686$$

Sementara itu, hasil Uji T yang diperoleh melalui SPSS yaitu:

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.264	1.787		1.826	.072
TikTok	2.357	.415	.546	5.684	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber: Hasil penelitian yang diolah di SPSS, 2023

Terlihat dari hasil nilai signifikansi (Sig.) pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05). Selain itu, nilai t hitung 5,684 dengan derajat kebebasan 76 lebih tinggi dari nilai t tabel (1991). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian siswa dengan penggunaan TikTok di media sosial.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 006 Samarinda dengan berfokus pada penggunaan media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa. Sebelum terjun langsung ke dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji angket di tingkatan yang sama dengan sampel penelitian yakni di kelas 5, SD Negeri 002 Samarinda. Pemikiran yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto (2013) dalam bukunya "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan" mendukung hal tersebut. Jika angket telah teruji valid pada sampel kecil, maka dapat dianggap bahwa angket tersebut dapat digunakan pada populasi yang lebih besar. Maka dari itu, peneliti melakukan uji coba angket di SD Negeri 002 Samarinda dengan subyek berjumlah 30 siswa yang memiliki kesamaan dengan populasi yang akan diteliti yakni kelas 5 SD di SD Negeri 006 Samarinda.

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan penyebaran kuesioner di SD 002 Samarinda dengan responden penelitian 30 siswa yang tergabung dari kelas 5A, 5B, dan 5C. Setelah dilakukan tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian, maka dilanjutkan menguji soal yang telah dikerjakan oleh responden. Uji soal tersebut ialah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui item soal dinyatakan valid atau tidak. Adapun soal dibagikan kepada responden berjumlah 40 soal yang terdiri dari 9 soal tentang media sosial TikTok dan 31 soal tentang kepribadian siswa (ekstrovert dan introvert). Tiga indikasi ditemukan tidak valid setelah uji validitas yakni indikator durasi TikTok, indikator pandangan pribadi (ekstrovert), dan indikator cara bersosialisasi dengan orang (introvert).

Setelah mengetahui hal tersebut, peneliti pun melakukan pengujian ulang soal dengan cara memperbaiki kalimat dalam soal. Dan diujikan kembali terhadap responden yang sama. Teori yang digunakan peneliti dalam mendukung pernyataan diatas adalah teori klasik tes.

Prinsip mendasar dari teori pengujian klasik adalah bahwa pengukuran harus valid, andal, dan konsisten. Jika pertanyaan penelitian tidak sah, pertanyaan tersebut harus diubah sebelum validitas dapat diuji ulang. Teori ini dijelaskan secara detail dalam buku berjudul "Item Response Theory" yang ditulis oleh Embretson, S. E., & Reise, S.P. dan diterbitkan pada tahun 2013. Dari 40 pertanyaan yang dilakukan uji validitas hanya 25 yang dinyatakan reliabel, dan pertanyaan tersebut mewakili masing-masing indikasi variabel penelitian. Kemudian dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas soal dilakukan untuk melihat apakah butir soal dapat diandalkan atau tidak. Reliabilitas dievaluasi dengan menggunakan pertanyaan valid uji validitas sebelumnya. Hal ini telah dijelaskan dalam buku "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi)" yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto. Beliau menejelaskan bahwa instrument pengukuran harus terlebih dahulu diuji validitasnya untuk memastikan bahwa instrument tersebut dapat mengukur dengan akurat. Hal ini dikarenakan reliabilitas yang tinggi pada instrument yang tidak valid, tidak akan memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Tetapi jika menggunakan soal yang valid, maka instrument penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Setelah mempelajari teori tersebut, peneliti pun melakukan uji reliabilitas soal menggunakan Cronbach's Alpha (a) > 0,60, hasil yang diperoleh pada uji reliabilitas ini adalah 0,909 yang artinya soal tersebut reliabel atau terpercaya dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah pengujian data setelah validitas dan reliabilitas kuesioner diverifikasi. Uji normalitas, uji korelasi Pearson, uji koefisien determinasi, dan uji t merupakan empat prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji normalitas. Ditulis oleh Sudjana pada tahun 2005, buku "Metode Statistik" menjelaskan gagasan ini. Menurut hipotesis ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki distribusi normal. Istilah "distribusi normal" mengacu pada kurva normal yang simetris dan memiliki rata-rata, median, dan modus yang sama. Uji normalitas penting dalam analisis statistik karena banyak teknik statistik yang membutuhkan asumsi distribusi normal, seperti uji-t dan analisis regresi.

Hasil 0,451 dicapai ketika uji normalitas selesai. Hasil yang lebih besar dari 0,05 dapat dianggap memenuhi syarat berdasarkan pedoman uji signifikansi berbasis normalitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diperiksa berdistribusi normal. Hasilnya, peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yang meliputi uji-t, uji determinasi, dan uji korelasi Pearson. Koefisien korelasi yang ditentukan (r) menurut hasil uji korelasi pearson adalah 0,546. Nilai r tabel sebesar 0,227 terdapat pada tabel r dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan jumlah partisipan 78 orang. Perbandingan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima karena nilai r hitung > r tabel (0,546 > 0,227). Hasilnya, terbukti ada hubungan yang kuat antara kepribadian siswa dan penggunaan TikTok.

Hal ini didukung oleh pengamatan lapangan peneliti, yaitu melalui kegiatan siswa yang berhubungan dengan sekolah. Di sekolah SD 006 Samarinda terdapat larangan membawa handphone bagi siswa ketika berada di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa mengurangi kecanduan terhadap HP, dan untuk mengajarkan siswa bahwa penggunaan HP dilakukan hanya pada waktu tertentu saja. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak mematuhi larangan tersebut dan membuat siswa mendapatkan teguran dari guru. Ketika dilakukan wawancara terhadap siswa tentang penggunaan HP, 95% mereka menjawab untuk bermain sosial media seperti TikTok, Facebook, Instagram, dan Youtube. Sementara 5% nya untuk bermain game online maupun offline. Mereka melakukan semua itu disaat bosan dan juga ketika berkumpul bersama teman-teman di luar sekolah. Mereka tidak berani lagi membawa HP ke sekolah, dikarenakan takut HP nya disita dan membuat mereka di marahi orang tua.

Karena adanya larangan tersebut, siswa pun menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran dan lebih senang bermain bersama temannya. Mereka juga senang melakukan kegiatan lain di sekolah seperti tugas kelompok di dalam kelas yang membuat siswa lebih antusias dan saling berbagi pikiran kepada teman sekelompoknya. Selain itu, 46% siswa kelas 5 banyak yang mengikuti kegiatan ekskul seperti pramuka, futsal, taekwondo dan silat. Mereka berkata bahwa ekskul sangat menyenangkan, dan bisa menemukan teman yang lebih banyak serta menantang. Akan tetapi, walaupun telah melakukan banyak kegiatan di sekolah. Siswa tetap tidak bisa melepaskan kegiatan mereka terhadap HP. Mereka selalu membawa HP kemana saja ketika berada di luar sekolah dan menjadikan hal itu sebagai suatu kebiasaan. Mereka sering kali membicarakan tren yang sedang ramai di sosial media khususnya di TikTok seperti berita artis K-Pop maupun bola. Mereka juga sering menggunakan kata-kata yang viral yakni “chuakss” dan slebew”. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dan kepribadian siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Temuan tersebut didukung oleh temuan yang dilakukan oleh Yeni Rahma Safitri (2022) dengan judul "Dampak Aplikasi TikTok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Islamiyah Songgon Tahun Ajaran 2021/2022". Dari penelitian tersebut diketahui TikTok memiliki pengaruh pada kegiatan siswa seperti minat belajar, meskipun tidak digunakan dalam konteks kelas atau lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara penggunaan aplikasi media sosial TikTok dan tingkat minat belajar siswa. Artinya, semakin aktif siswa menggunakan aplikasi TikTok, semakin tinggi juga minat belajar mereka. Walaupun berdampak positif dalam kepribadian siswa, masih banyak juga dampak negatif terhadap kepribadian siswa, seperti malas melakukan pekerjaan rumah, sering membeli kuota, melihat konten negatif (video yang menggunakan kata-kata tidak pantas), dan menghabiskan waktu berjam-jam untuk melihat TikTok. Dalam melakukan uji determinasi, hasil yang diperoleh dalam mengukur kepribadian siswa dengan media sosial TikTok hanya sekitar 29,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Tiktok hanya sedikit

mempengaruhi kepribadian siswa dan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lainnya seperti yang telah dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (1990) yang mengatakan bahwa kepribadian siswa dipengaruhi oleh cara pendidikan di dalam keluarga, faktor biologis, faktor kebudayaan, serta faktor sosial. Akan tetapi kepribadian siswa bisa terus berkembang dan juga terkadang mengalami perubahan sehingga menjadi ciri khas yang unik bagi setiap individu.

Pada tahap akhir digunakan uji-T dengan menggunakan taraf signifikansi dua arah pada taraf 0,05 untuk menilai hipotesis tentang dampak media sosial TikTok terhadap kepribadian siswa. Diketahui bahwa thitung adalah 5,684, yang melampaui ttabel (1,991) dengan derajat kebebasan (dk) n-2 (dk = 78- 2 = 76), dan nilai signifikan (Sig.) untuk pengaruh X terhadap Y adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan Ha (hipotesis alternatif) diterima, menunjukkan bahwa platform media sosial TikTok berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Hal ini terlihat dalam observasi lapangan di SD Negeri 006 Samarinda bahwa siswa kelas 5, 80% mendowload media sosial salah satunya TikTok dan menggunakan aplikasi TikTok, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan berpedoman kepada indikator variabel penelitian, selama 5-8 jam sehari setiap pulang sekolah sampai waktu tidur siswa asik bermain media sosial. Selain itu, media sosial TikTok menjadi salah satu aplikasi favorit karena penggunaan aplikasi yang mudah dan banyak konten menarik, fashion terkini, serta kata-kata gaul yang bisa diikuti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepribadian siswa dan keterlibatan mereka dengan TikTok, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, perbandingan antara koefisien korelasi yang dihitung (nilai r) dan koefisien korelasi kritis (nilai r-tabel) (0,546 > 0,227), serta tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, menguatkan temuan ini. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis (1,991), dan nilai Sig. adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 dalam uji-t dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 76. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara media sosial TikTok dan kepribadian siswa.

Referensi

Anderson. (2020). *Getting acquainted with social networks and apps: It's time to talk about TikTok*. Rutgers University Libraries.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Ed. 3). Bumi Aksara.

Ebert, N. (2023). *Creative beyond TikToks: Investigating adolescents' social privacy management on TikTok*. Zurich University of Applied Sciences, School of Management and Law.

Jarvis, M. (2007). *Teori-teori psikologi*. Nusamedia.

Jung, C. G. (2009). Ekstrovert dan introvert. Dalam *Psikologi kepribadian*. Penerbit UMM.

Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *The Public Opinion Quarterly*, *37*(4), 509–523.

Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan akhlak anak. *Jurnal Edukasi*, *2*(1), 91–106.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.

Madjid, N. (2003). *Islam agama kemanusiaan: Membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia*. Paramadina.

Maghfirah, F. (2021). Social media as a medium of da'wah: Religious transformation among online da'wah audience on TikTok platform. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, *5*(1), 1–14.

Prawira, P. A. (2016). *Psikologi kepribadian dengan perspektif baru*. Ar-Ruzz Media.

Purwanto, M. N. (1990). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran IPA*, *1*(1).

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryabrata, S. (2005). *Psikologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Vaidya, S. (2019). Relationship between personality traits, motivation and academic achievement. *International Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, *7*(3), 1–8.

Wati, R. (2008). *Kepribadian dan etika profesi*. Graha Ilmu.

Zhou, R. (2022). The impact of social media on employee mental health and behavior based on the context of intelligence-driven digital data. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), Artikel 17006.

Zulfa, U. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Cahaya Ilmu.